

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pariwisata merupakan perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati berbagai kegiatan olahraga atau sebagai usaha untuk mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya,, alam, dan ilmu (James Spillane, 1994). Wisata budaya yang digunakan untuk memberikan pengetahuan, pendidikan, dan perkembangan kepada masyarakat melalui komunitas atau public yaitu Museum (Ambrose dan Crispin, 1993). Dalam *Association of Museum 1998* Museum adalah suatu badan yang bersifat legal yang disunakan untuk mengumpulkan, melindungi artefak sejarah manusia serta fenomena alam yang ada di seluruh dunia. Salah satu Museum di Indonesia yaitu Museum Kretek Kudus. Museum Kretek Kudus terletak di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dnegan menempati areal 4,5 ha. Museum Kretek termasuk salah satu identitas Kota Kudus sebagaimana Kota Kudus dikenal sebagai Kota Kretek. Museum dijadikan sebagai media untuk mengenang Kudus sebagai kota pertama ditemukannya rokok kretek (Makrus Ali, 2010). Gagasan pendirian Museum Kretek bermula dari Gubernur Jawa Tengah H.Ismail pada tahun 1984 dan selesai pada tahun 1986. Pada awalnya Museum Kretek dikelola oleh Persatuan Pabrik Rokok Kudus (PPRK) namun karena mengalami masalah pendanaan Museum Kretek Kudus dilimpahkan kepada Pemerintah Kabupaten Kudus. Setelah diambil alih oleh Pemerintah Kabupaten Kudus pada tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Kudus mulai menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang seperti mini movie, playground, water park, techno hall dan tempat souvenir dan adanya penambahan fasilitas-fasilitas tersebut minat pengunjung semakin meningkat (Makrus Ali, 2010).

Dalam penelitian dengan lokus yang sama menyebutkan terdapat beberapa masalah pada fasilitas seperti waterpark, dan playground sudah ada yang berkarat, kurangnya kebersihan pada lokasi Museum dan sekitar Museum, wahana permainan kurang *up to date* dan kurangnya informasi produk yang dipamerkan

oleh Museum (Reski Rosalia, 2017). Minat masyarakat terhadap Museum kurang dan pada umumnya masyarakat bosan di dalam Museum karena sistem yang ditawarkan terlalu monoton Rani Afifah (2017). Mashuri, 2016 menyatakan bahwa wisatawan di Museum Kretek kurang puas dengan ketersediaan fasilitas yang telah disediakan. Penelitian sebelumnya oleh Benina Galuh, 2014 eksistensi dari Museum ini mengalami penurunan, sehingga wisatawan mulai kehilangan minat untuk berkunjung, faktor utama yang membuat penurunan eksistensi Museum Kretek di mata wisatawan adalah tidak adanya grafis lingkungan yang mencitrakan identitas dan sarana panduan berwisata dalam Museum. Berdasarkan data jumlah wisatawan Museum Kretek pada tahun 2009 sampai 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah wisatawan sebanyak 22.213 sampai dengan tahun 2016 jumlah wisatawan naik menjadi 125.663 orang menjadi 113.368 orang dan pada tahun 2018 jumlah wisatawan Museum Kretek hanya 102.998 orang sehingga mengalami penurunan 18,04 %.

Pada kondisi yang telah disebutkan diatas Pemerintah Kabupaten Kudus melakukan pengembangan fasilitas penunjang wisata di Museum Kretek Kudus, wisatawan terus meningkat dari tahun 2009 sampai tahun 2016 namun pada penelitian sebelumnya ditahun 2014 menyatakan bahwa eksistensi dari Museum Kretek ini mulai mengalami penurunan sehingga wisatawan mulai kehilangan minat untuk berkunjung. Menarik minat penyusun untuk mengambil judul : “Pengaruh Minat Kunjungan Wiatawan terhadap Eksistensi Museum Kretek Kudus”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar eksistensi Museum Kretek dibanding fasilitas-fasilitas penunjang yang berada di dalamnya sehingga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Minat masyarakat terhadap Museum Kretek kurang dan pada umumnya masyarakat bosan di dalam Museum karena sistem yang ditawarkan terlalu monoton. System yang dimaksud yaitu *system sign* atau system tanda yang merupakan perangkat petunjuk untuk mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan.

2. Eksistensi dari Museum Kretek ini mulai mengalami penurunan, sehingga wisatawan mulai kehilangan minat untuk berkunjung

1.3. Tujuan dan Sasaran

5.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan seberapa besar minat kunjungan wisatawan terhadap keberadaan Museum Kretek

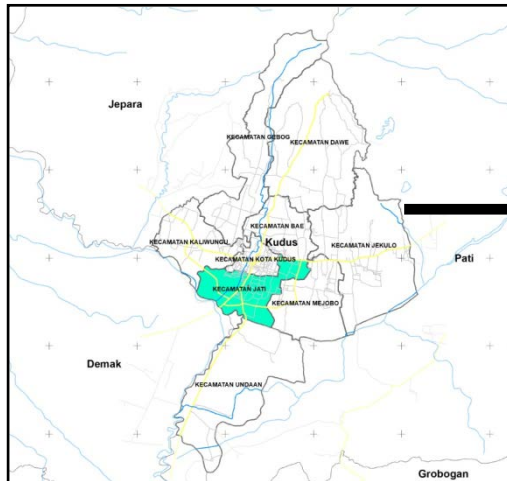
1.3.2 Sasaran

1. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan di Museum Kretek
2. Menemukan pengaruh minat kunjungan wisatawan terhadap eksistensi Museum Kretek Kudus

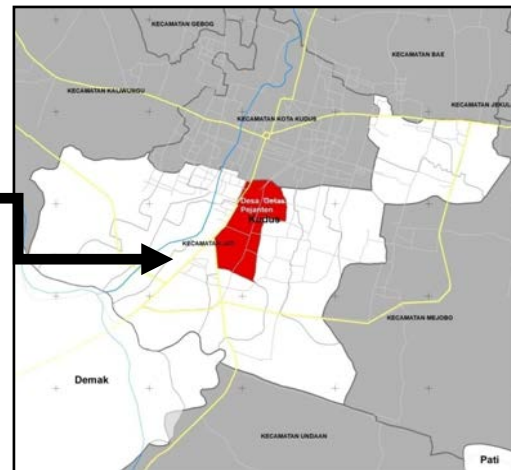
1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

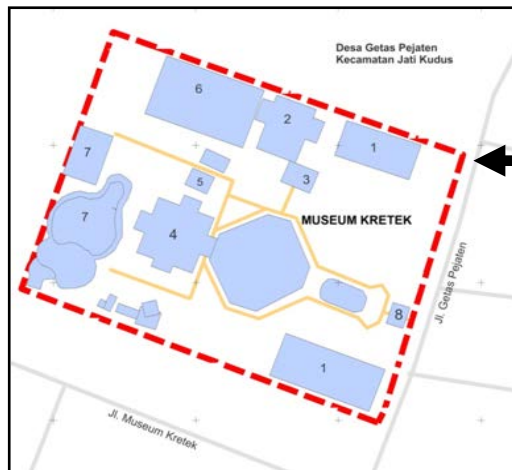
Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu Museum Kretek yang ada di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. berikut gambar peta orientasi Museum Kretek Kudus :



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten
Kudus

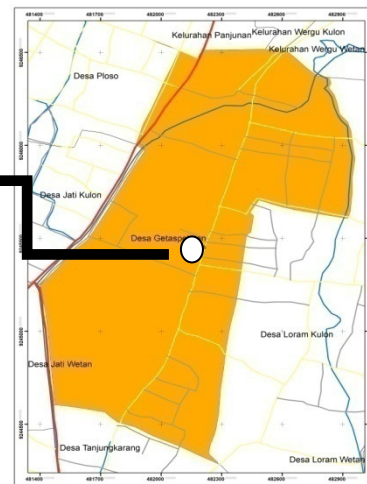


Gambar 1.2
Peta Administrasi Kecamatan
Jati, Kabupaten Kudus



Gambar 1.4
Peta Lokasi Penelitian, Museum
Kretek Kudus

Sumber : Analisis penyusun, 2020



Gambar 1.3
Peta Administrasi Desa Getas
Pejaten, Kecamatan Jati,
Kabupaten Kudus

1.4.2 Ruang lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah

1. Menemukan minat kunjungan wisatawan di Museum Kretek Kudus
2. Menemukan pengaruh minat kunjungan wisatawan terhadap eksistensi Museum Kretek Kudus yang berdasarkan pada komponen-komponen obyek wisata

1.5. Keaslian Penelitian

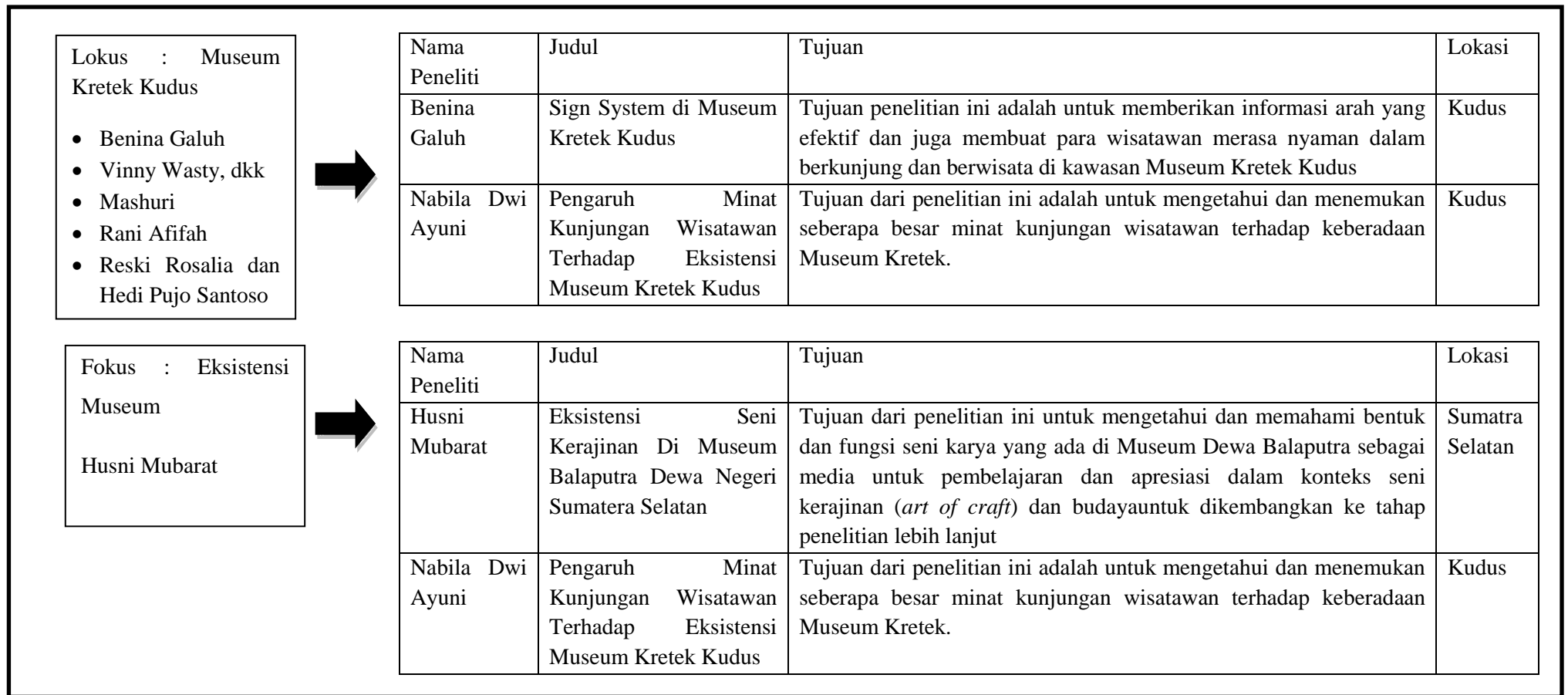
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Penyusun	Sumber
1.	Sign System Museum Kretek Kudus	Kudus	Metode kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang arah yang efektif dan juga membuat para wisatawan nyaman dalam mengunjungi dan berwisata ke Obyek Wisata Musuem Kretek	Hasil penelitian ini berupa <i>sign system</i> informasi penuntun arah yang ada di kawasan Museum dan identifikasi menjelaskan deskripsi suatu benda yang menjadi objek suatu sign.	Benina Galuh	Vol 3, No. 1, Januari 2014:17-28. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Pembangunan Nasional 2014
2.	Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Eksistensi Kegiatan Wisata Kuliner Tinutuan Di Koridor Jalan Wakeke Manado	Manado	Metode kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi eksistensi lokasi usaha dengan profil usaha kuliner tinutuan dan bagaimana perubahan penggunaan ruang lokasi studi sebagai dampak dari aktifitas wisata kuliner ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua variabel yang berpengaruh terhadap eksistensi kegiatan wisata kuliner tinutuan di koridor jalan Wakeke Manado adalah variabel aksesibilitas yang memiliki pengaruh paling besar, sedangkan variabel prasarana sarana dianggap tidak berpengaruh karena memiliki nilai p lebih dari 0,05. Pola perkembangan kegiatan di koridor Wakeke ini adalah berbentuk ribbon mengikuti jaringan jalan.	Vinny Wasty, dkk	Jurnal S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Sam Ratulangi Manado 2015
3.	Pengaruh Komunikasi Pemasaran Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Museum Kretek Kudus	Kudus	Metode kuantitatif, deskriptif dengan teknik <i>accidental sampling</i>	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh komunikasi pemasaran dan ketersediaan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung Museum Kretek Kudus	Hasil penelitian menyatakan bahwa $Y = 2,959 + 0,714 X_1 + 0,122 X_2$., variabel yang mempengaruhi kepuasan pengunjung secara parsial adalah komunikasi pemasaran berpengaruh sebesar 71,4% dan ketersediaan fasilitas berpengaruh sebesar 12,2%.	Mashuri	Jurnal Universitas Muria Kudus. 2016

No.	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Penyusun	Sumber
4.	Optimalisasi Area Obyek Wisata Museum Kretek Kudus Melalui Kesesuaian Fungsi Dan Model Arsitektur Pohon	Kudus	Metode kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pohon yang ada di Museum Kretek dan apakah pohon tersebut sesuai dengan fungsi areanya atau bukan.	Hasil inventarisasi di area Museum Kretek diperoleh 258 pohon yang terdiri dari 29 pohon dan 2 bukan pohon dari 19 famili dengan 10 model arsitektur pohon. Model arsitektur yang dijumpai <i>Attim, Troll, Roux, Scarrone, Leeuwenberg, Aubreville, Rauh, Corner, Tomlinson, Prevost</i> . Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar jenis pohon telah sesuai dengan fungsi areanya. Namun demikian, tetap diperlukan penggantian dan penambahan pohon untuk mengoptimalkan fungsi area.	Rani Afifah	Jurnal Kehutanan Universitas Gajah Mada (UGM) 2017
5.	Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Museum Kretek	Kudus	Metode Kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata Museum Kretek di Kudus Jawa Tengah	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengkomunikasikan program atau hal yang dekat di beberapa media sebagai publikasi dan promosi, menjalin kerja sama dengan publik internal dan eksternal, bangun banyak program komunikasi untuk membuat pengunjung lebih tertarik, melakukan inovasi dan peningkatan infrastruktur di Museum Kretek, dan meningkatkan sumber daya manusia untuk layanan yang lebih baik	Reski Rosalia dan Hedi Pujo Santoso	Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Undip 2017
6.	Eksistensi Seni Kerajinan Di Museum Balaputra Dewa Negeri Sumatera Selatan	Sumatera Selatan	Metode kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan memahami bentuk dan fungsi seni karya yang ada di Museum Dewa Balaputra, (2)	Hasil penelitian ini adalah fungsi produk seni kerajinan, pengerjaan teknik, bahan yang digunakan, konsep dan nilai yang terkandung di dalamnya	Husni Mubarat	Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri Palembang 2017

No.	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metodologi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Penyusun	Sumber
				sebagai media untuk pembelajaran dan apresiasi dalam konteks seni kerajinan (art of craft) dan budaya, (3) wawasan dan materi pelajaran desain dan seni, (4) sebagai upaya untuk dikembangkan ke tahap penelitian lebih lanjut.			

Sumber : Analisis penyusun, 2019

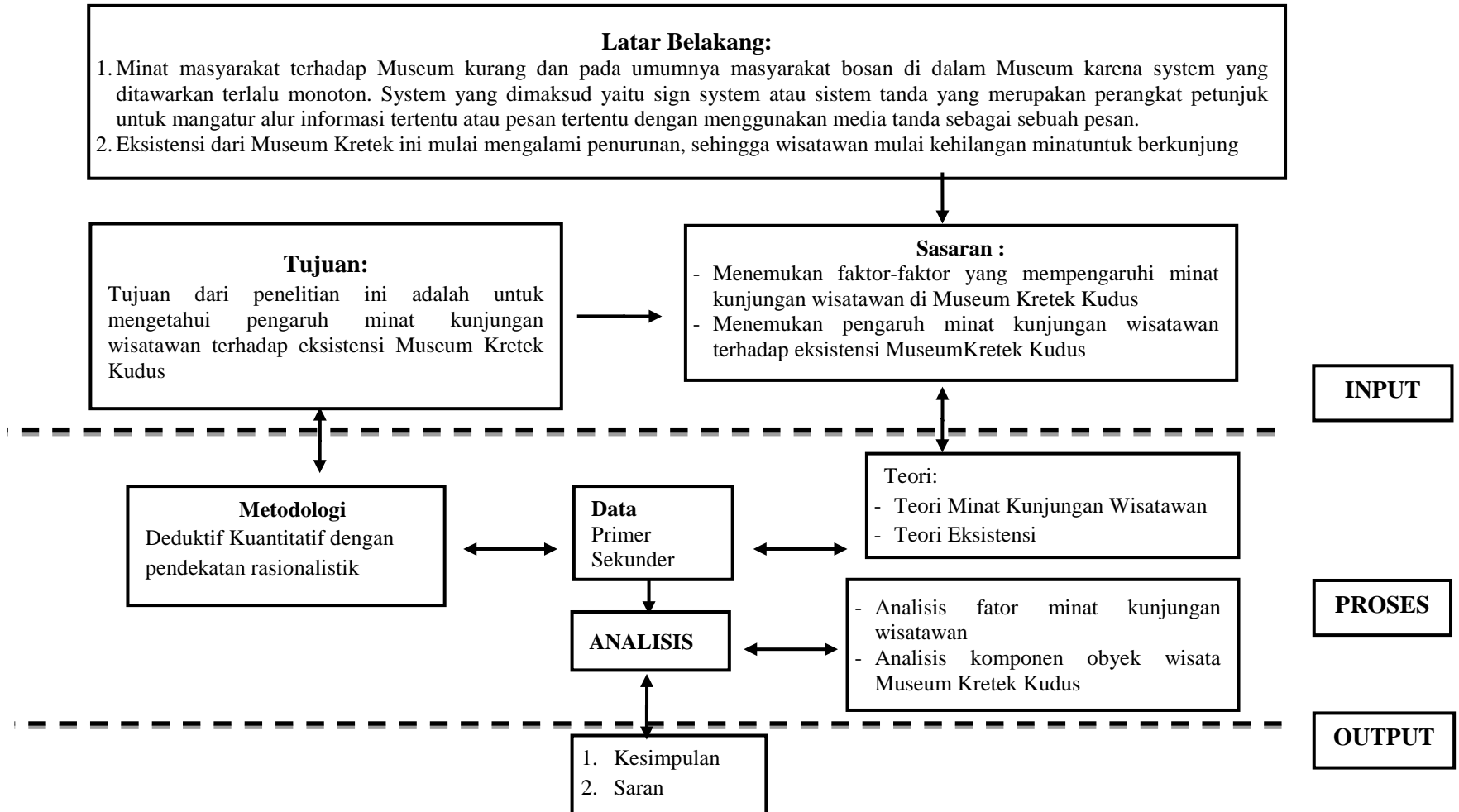


Gambar 1.5
Posisi Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.6 Kerangka Pikir

Berikut merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini:



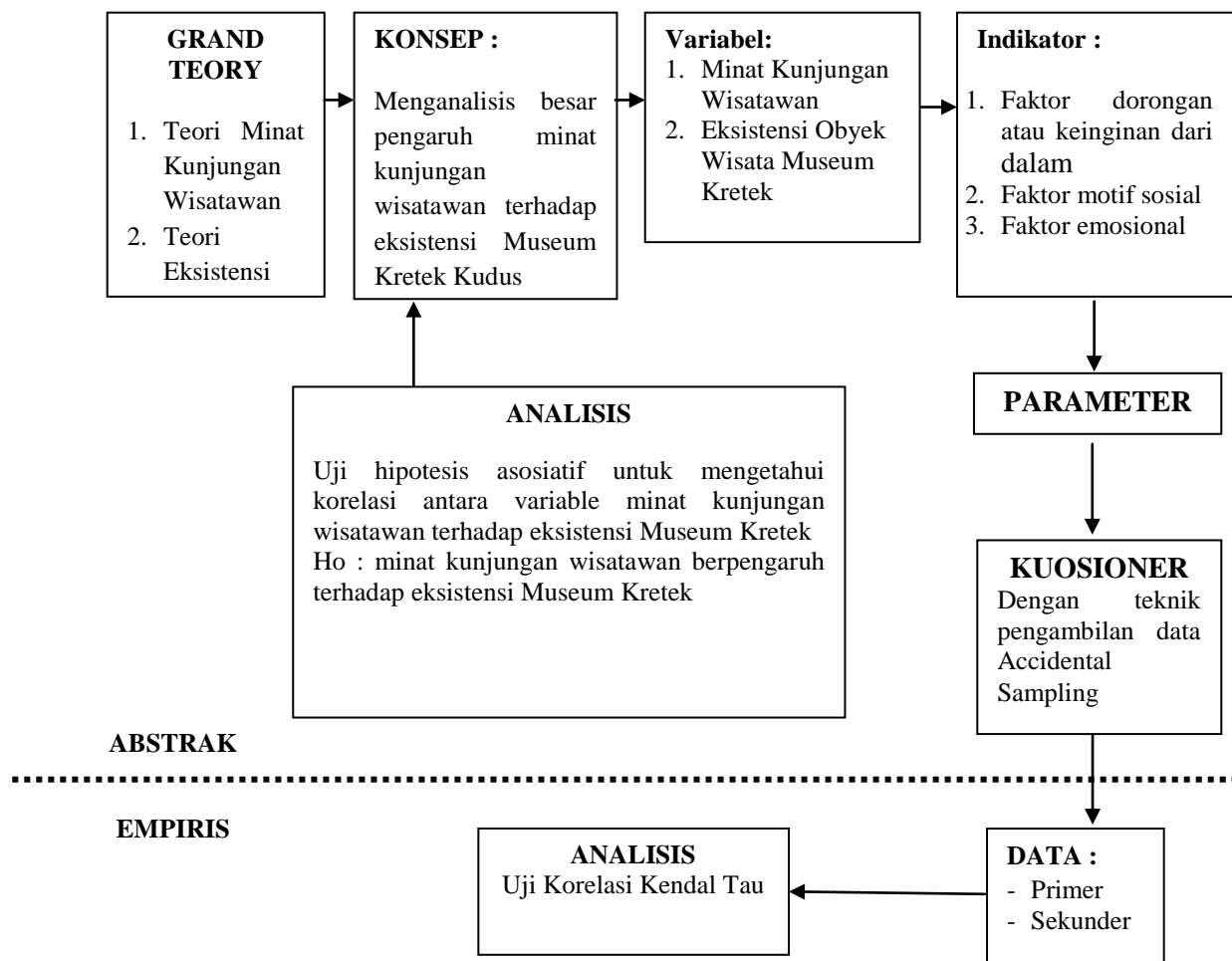
Gambar 1.6 Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah metode penelitian deduktif. Sedangkan paradigma penelitian dalam studi ini yaitu kuantitatif dimana metode kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017).



Gambar 1.7 Desain Penelitian

Sumber :Hasil Analisis Penyusun, 2019

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono 2017 menyatakan teknik pengumpulan data yaitu langkah pertama yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal yaitu :

a) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden
- 2) Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
- 3) Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Setelah penumpulan data primer langkah selanjutnya yaitu metode pengumpulan data yang dibagi menjadi 4 bagian :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulandata yang mempunyai cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, dan observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan dalam Sugiyono 2017 bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet Sugiyono (2017:230). Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan Skala Guttman, skala ini membutuhkan sesuatu jawaban yang tegas dari para responden. Contohnya “ya atau tidak” “benar atau salah” dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201), dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto dan lain-lain. Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau mengambil gambar-gambar dari dokumen-dokumen yang terdapat ditempat penelitian, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti guna melengkapi data-data yang diperlukan selama peneliti melakukan penelitian.

d. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2017:249) Studi Pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus, dan Kantor pengelola Museum Kretek Kudus.

1.7.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah wisatawan Museum Kretek Kudus yang rata-rata wisatawan per bulan 8.583 orang.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Margono, 2004).

3. Sampel

Sugiyono (2017:62) Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative (Margono, 2004). Teknik sampling yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan *Accidental Sampling* yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sampel Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif menggunakan tabel Issac dan Michael dengan jumlah wisatawan 8.583 dalam tabel menjadi 263 sampel.

1.7.4 Acuan Penilaian Skor Responden

Penilaian skor responden untuk selanjutnya dapat dianalisis yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Acuan Penilaian Skor Responden

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor	
Minat Kunjungan Wisatawan	Faktor dari dalam	1. Apakah anda tertarik mengunjungi Museum Kretek Kudus ?	Ya (1)	Tidak (2)
		2. Apakah anda berkunjung ke Museum Kretek untuk menambah edukasi anda tentang Museum Kretek?	Ya (1)	Tidak (2)
	Faktor motif sosial	3. Bersama siapa anda berkunjung ke Museum Kretek Kudus?	Teman (1)	Keluarga (2)
	Faktor emosional	4. Apakah ketika di Museum Kretek anda merasa senang atau puas?	Ya (1)	Tidak (2)
Eksistensi Museum Kretek	Atraksi	5. Apakah koleksi-koleksi yang ada di Museum Kretek sudah lengkap?	Sudah (1)	Belum (2)

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor	
		6. Apakah anda lebih tertarik melihat koleksi-koleksi Museum daripada Replika Rumah Khas Kudus?	Ya (1)	Tidak (2)
		7. Apakah anda lebih tertarik melihat koleksi-koleksi Museum daripada Rumah Adat Kudus?	Ya (1)	Tidak (2)
	Fasilitas	8. Apakah fasilitas parkir yang disediakan sudah memadai?	Sudah	Belum
		9. Apakah anda puas dengan fasilitas toilet?	Puas (1)	Tidak puas (2)
		10. Apakah anda puas dengan fasilitas peribadatan yang disediakan?	Puas (1)	Tidak puas (2)
		11. Apakah anda puas dengan fasilitas kantin yang telah disediakan?	Puas (1)	Tidak puas (2)
		12. Apakah anda puas dengan fasilitas waterpark?	Puas (1)	Tidak puas (2)
		13. Apakah anda puas dengan fasilitas mini movie?	Puas (1)	Tidak puas (2)
	Aksesibilitas	14. Apakah jalan menuju obyek wisata Obyek Wisata Museum Kretek mudah diakses?	Ya (1)	Tidak (2)
		15. Bagaimana kondisi jalan menuju Obyek Wisata Musuem Kretek?	Baik (1)	Buruk (2)
		16. Transportasi apa yang anda gunakan untuk menuju Obyek Wisata Museum Kretek?	Umum (1)	Pribadi (2)
	Ancillary services/ Pelayanan tambahan	17. Apakah anda puas dengan kebersihan di dalam dan disekitas Obyek Wisata Museum Kretek?	Puas (1)	Tidak puas (2)
		18. Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan pengelola Obyek Wisata Museum Kretek?	Puas (1)	Tidak puas (2)
		19. Apakah keamanan di Obyek Wisata Museum Kretek sudah baik?	Sudah (1)	Belum (2)

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

1.8 Kebutuhan data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer

Tabel 1.3 Kebutuhan Data Primer

No	Analisis	Indikator	Kebutuhan data
1	Minat Kunjungan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor dorongan atau keinginan dari dalam • Faktor motif sosial • Factor emosional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar keinginan dari diri sendiri untuk berkunjung ke Museum Kretek 2. Seberapa besar keinginan individu untuk interaksi dengan individu lain 3. Seberapa besar keinginan untuk menghilangkan emosi negatif dalam diri
2	Eksistensi Obyek Wisata Museum Kretek	Komponen pariwisata <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi (Attraction), • Amenitas/fasilitas, • Aksesibilitas, • Ancillary services 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi (Attraction), <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pamer Museum • Rambu dan Pos Informasi 2. Amenitas/fasilitas, <ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Toilet • Peribadatan 3. Aksesibilitas, <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas jalan • Moda Transportasi • Rute • Jarak 4. Ancillary services <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi Pengelolaan • Jumlah Personil Pengelola • Program Pengelola Obyek Wisata

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

Tabel 1.4 Kebutuhan Data Sekunder

Data yang dibutuhkan	Sumber
Peta shp Kabupaten Kudus	Bappeda
Jumlah pengunjung obyek wisata Museum Kretek Kudus	Kantor Pengelola Museum Kretek Kudus
Profil obyek wisata Museum Kretek Kudus	

Sumber : Analisis Penyusun, 2019

1.9 Metode Dan Teknik Analisis

Korelasi Kendall's tau yaitu digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel. Korelasi ini sama dengan korelasi spearman yang dikategorikan sebagai statistic non-parametrik. Menurut Sarwono, 2006 Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penyusun memberikan kriteria sebagai berikut :

- 0 : Tidak ada korelasi
- 0-0,25 : Korelasi sangat lemah
- 0,25-0,5 : Korelasi cukup
- 0,5-0,75 : Korelasi kuat
- 0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 :Korelasi sempurna

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid. Menurut Sugiyono 2017, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan $\alpha=0,1$ dan $n=263$ (0,1161) dengan ketentuan apabila $R_{hitung} > R_{tabel} = \text{valid}$ dan $R_{hitung} < R_{tabel} = \text{tidak valid}$ (Arikunto, 1998:162). Berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel I. 5 Uji Validitas

Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Faktor dari dalam (X_1)			
Pertanyaan 1	620 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 2	779 ^{**}	.1161	Valid
Faktor interaksi sosial (X_2)			
Pertanyaan 3	840 ^{**}	.1161	Valid
Faktor Emosional (X_3)			
Pertanyaan 4	863 ^{**}	.1161	Valid
Atraksi (X_4)			
Pertanyaan 5	447 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 6	846 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 7	671 ^{**}	.1161	Valid
Fasilitas (X_5)			
Pertanyaan 8	667 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 9	684 ^{**}	.1161	Valid

Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 10	858 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 11	857 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 12	783 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 13	133 ^{**}	.1161	Valid
Aksesibilitas (X ₆)			
Pertanyaan 14	912 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 15	439 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 16	862 ^{**}	.1161	Valid
Pelayanan Tambahan (X ₇)			
Pertanyaan 17	758 [*]	.1161	Valid
Pertanyaan 18	932 ^{**}	.1161	Valid
Pertanyaan 19	1	.1161	Valid

Sumber : Hasil analisis penyusun, 2020

Berdasarkan tabel diatas uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, 2017 hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha atau Cronbach's alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

σt^2 = Varians total

Menurut Sekaran (2006:177) Alpha cronbach merupakan keadaan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. Alpha cronbach dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat Alpha cronbach dengan angka 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Koefisien Alpha cronbach ($C\sigma$) merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen.

Tabel I.6 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	19

Sumber : hasil analisis penyusunan dengan SPSS, 2020

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa Cronbach's Alpha mempunyai nilai 0,732 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,60 dengan jumlah 19 item pertanyaan. Dengan begitu variable faktor dari dalam (X1), faktor motif sosial (X2), faktor emosional (X3), dan komponen pariwisata (X) semua reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

3. Koefisien Korelasi

Alat ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, untuk mengolah data dan melakukan uji penelitian digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package For Social Science*)

1.10. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang diantaranya ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi serta sistematika penyusunan.

BAB II :KAJIAN TEORI TENTANG MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DAN EKSISTENSI MUSEUM

Terdiri dari teori-teori dan pengertian yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas dalam latar belakang.Tujuannya untuk mengimplementasikan terhadap teori.

BAB III : KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Bab ini berisi mengenai gambaran pada lokasi studi.

BAB IV : ANALISISMINAT KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP EKSISTENSI OBYEK WISATA MUSEUM KRETEK KUDUS

Pada bab ini berisi tentang analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan hasil akhir dari penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan dan rekomendasi pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA